

**PERAN GURU PEMBIMBING DALAM MEMOTIVASI SISWA
UNTUK MELAKUKAN KONSELING INDIVIDU
DI SMA MA'ARIF NU KARANGANYAR PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

Muhammad Abdul fatah
Nim: 1323101014

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Abdul fatah

NIM : 1323101014

Jenjang : S-1

Jurusan : DAKWAH

Prodi : BKI

Judul Peran Guru Pembimbing Dalam Memotivasi Siswa Untuk Melakukan Konseling Individu Di SMA Ma'arif NU Karanganyar Purbalingga

Manyatakan bahwa naskah skripsi ini adalah hasil penelitian dan karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 05 September 2019

Yang menyatakan,



Muhammad Abdul fatah
Nim. 1323101014

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PERAN GURU PEMBIMBING DALAM MEMOTIVASI SISWA
UNTUK MELAKUKAN KONSELING INDIVIDU
DI SMA MA'ARIF KARANGANYAR PURBALINGGA**

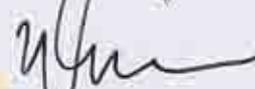
yang disusun oleh Saudara: **Muhammad Abdul Fatah**, NIM. 1323101014, Prodi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan Konseling**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **17 Oktober 2019**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,



Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 19560507 198203 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji II,



Enung Asmaya, M.A.
NIP 19760508 200212 2 004

Penguji Utama,



Dr. Henie Kurriawati, S.Psi, M.A.Psi
NIP 19790530 200701 2 019

Mengetahui,

Dean,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19681010 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
**Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
DiPurwokerto**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami arahkan, telaah, serta mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama surat ini kami kirimkan naskah skripsi milik :

Nama : Muhammad Abdul fatah

NIM. : 1323101014

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Judul : Peran Guru Pembimbing Dalam Memotivasi Siswa Untuk
Melakukan Konseling Individu Di SMA Ma'arif NU
Karanganyar Purbalingga

Dengan ini kami memohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat diuji munaqosyahkan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Purwokerto, 05 September 2019
Pembimbing,

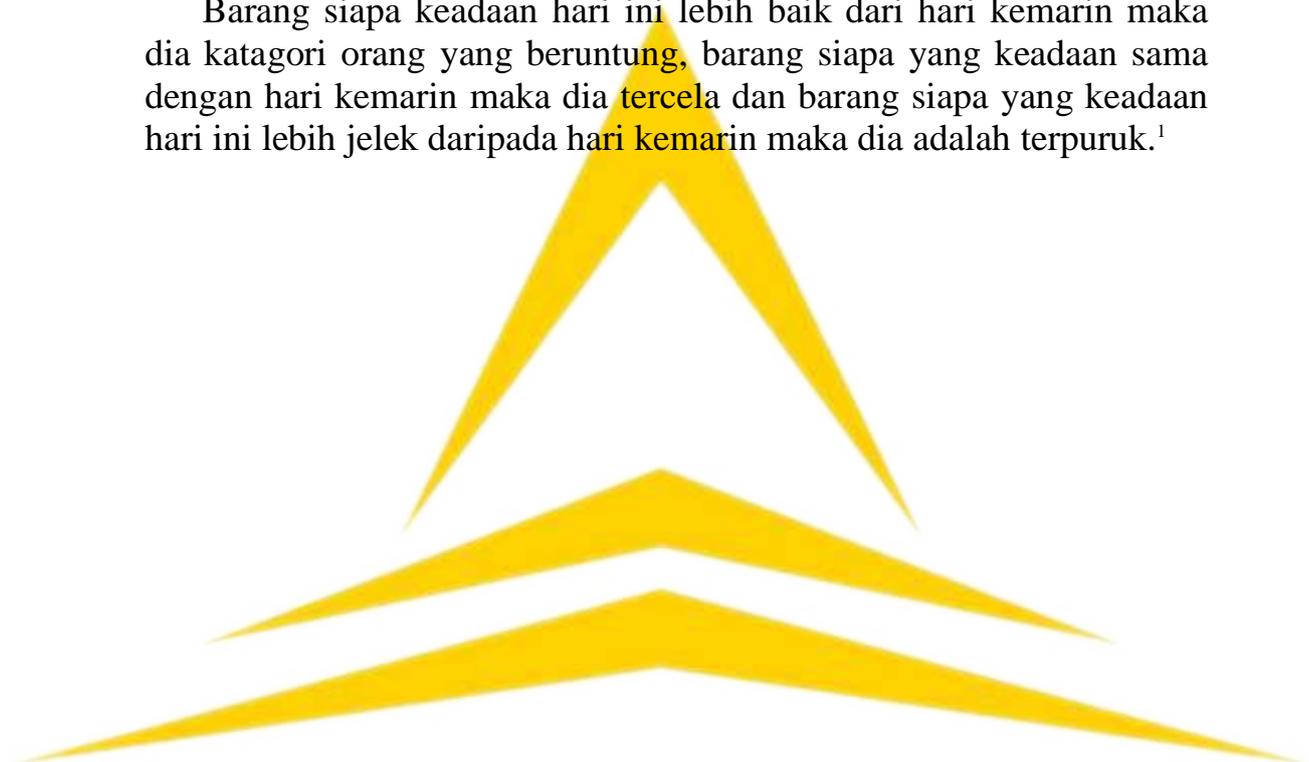


Drs. Zaenal abidin, M.Ag.
NIP195605071982031002

MOTTO

مَنْ كَانَ يَوْمُهُ خَيْرًا مِنْ أَمْسِيهِ فَهُوَ رَابِحٌ وَمَنْ كَانَ يَوْمُهُ سَوَاءً مِنْ
أَمْسِيهِ فَهُوَ مَذْمُومٌ وَمَنْ كَانَ يَوْمُهُ شَرًّا مِنْ أَمْسِيهِ فَهُوَ مَلْعُونٌ.

Barang siapa keadaan hari ini lebih baik dari hari kemarin maka dia katagori orang yang beruntung, barang siapa yang keadaan sama dengan hari kemarin maka dia tercela dan barang siapa yang keadaan hari ini lebih jelek daripada hari kemarin maka dia adalah terpuruk.¹



IAIN PURWOKERTO

¹ Nur Effendi, *Manajemen Perubahan Di Pondok Pesantren, Konstruksi Teoritik Dan Praktek Pengelolaan Perubahan Sebagai Upaya Pewaris Tradisi Dan Tantangan Masa Depan*, (Yogyakarta: TERAS, 2014), hlm. 98

Peran Guru Pembimbing Dalam Memotivasi Siswa Untuk Melakukan Konseling Individu Di SMA Ma'arif NU Karanganyar Purbalingga

Muhammad Abdul fatah
Nim: 1323101014

ABSTRAK

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di suatu negara. Dengan pendidikan, maka akan tercipta generasi muda yang dapat membentuk negara ini menjadi lebih baik dari sebelumnya kemudian guru pembimbing memiliki peran penting dalam harmonisasi sebuah lembaga pendidikan. Dalam melakukan layanan, guru pembimbing bekerja sama dengan guru pengajar yang lain, terutama yang merangkap sebagai wali kelas. Guru pengajar dan wali kelas berperan mengamati siswa, bersedia menerima konsultasi masalah dari siswa, kemudian mengarahkan siswa untuk meminta bimbingan dan konseling pada guru pembimbing.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru pembimbing dalam memotivasi siswa untuk melakukan konseling individu dan bermanfaat untuk para pembaca agar bertambah khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam memotivasi siswa untuk melakukan konseling individu.

Adapun penilitan ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Adapun dalam sumber data menjadi 2 yaitu subyek dan obyek penelitian. Sedangkan dalam Teknik pengumpulan data terdiri dari Teknik Observasi (pengamatan) Teknik Wawancara (*interview*) Teknik Dokumentasi kemudian dalam Teknik Analisis Data yaitu data *Reduction* (reduksi data), data display (penyajian data), *concluding drawing/ verivication*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Kegiatan memotivasi siswa di SMA Ma'arif NU Karanganyar Purbalingga sudah berjalan dengan baik karena sudah sesuai dengan teori hedonisme, teori naluri, teori reaksi yang dipelajari, *drive theory* dan teori arousal. 2) Kegiatan guru pembimbing dalam memotivasi siswa pada kegiatan layanan konseling untuk pelaksanaannya setiap satu minggu, materi yang disampaikan berbeda-beda. 3) Partisipasi siswa dalam melakukan layanan konseling yang ada di SMA Ma'arif NU Karanganyar Purbalingga dapat diketahui ada beberapa siswa kelas II di SMA Ma'arif NU Karanganyar Purbalingga ketahui bahwa secara umum para siswa mengetahui bahwa jasa bimbingan dan konseling yang dikarenakan melanggar tata tertib sekolah sehingga di beri nasehat oleh guru pembimbing, agar menjadi siswa lebih baik. Guru bimbingan dan konseling telah berupaya maksimal untuk meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling bagi para siswa di SMA Ma'arif NU Karanganyar Purbalingga walaupun masih terdapat beberapa kendala yang sampai saat ini terus dibenahi. Sementara siswa terus beranggapan negative terhadap kehadiran bimbingan dan konseling yaitu dengan mengatakan bahwa bimbingan dan konseling hanya di peruntukkan bagi siswa-siswa yang bermasalah saja.

Kata Kunci : Guru Pembimbing, Siswa dan Konseling Individu

PERSEMBAHAN



Dengan penuh rasa syukur kepada Allah azawajala dan bahagia yang begitu mendalam kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang telah memberikan arti dalam perjalanan hidupku:

1. Kepada Ayahku Ahmad Mustofa Sumarsono Ibu saya Zaitun Nur Azizah adik-adik saya Muhammad Hidayatulloh yang senantiasa selalu mendoakan, selalu memberikan kasih sayang, dan selalu memberikan yang terbaik untuk saya.
2. Kepada Ayah Ahmad Mostofa dan ibu zaitun Nur Azizah yg telah berjuang sepenuh tenaga membimbing saya hingga bias seperti ini.
3. Kepada Adik saya yg bernama Muhammad Hidayatulloh makasih ya de udah do'ain kaka terus agar terus semangat berjua membahagiakan kedua orang tua.
4. Kepada pak Imamudin dan Bu Ummul Hafdhoh yg banyak membantu, membimbing mengarahkan dan tak pernah ada bosennya memberikan masukan agar saya menjadi manusia yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara.
5. Kepada kepala sekolah SMA Ma'arif Nu Karanganyar beserta dewan guru yang telah banyak membantu menyelesaikan tugas akhir ini.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Segala puji bagi Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “PERAN GURU PEMBIMBING DALAM MEMOTIVASI SISWA UNTUK MELAKUKAN KONSELING INDIVIDU DI SMA MA’ARIF NU KARANGANYAR PURBALINGGA”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana social. Skripsi ini diselesaikan tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, perkenalkanlah penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Ahmad Lutfi Hamidi, M. Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suprianto, Lc., M. S.I., Wakil Rektor III IAIN Purwokerto yang telah memberikan banyak kesempatan kepada penulis dan menumbuhkan minat dan bakat penulis berupa fasilitas kemahasiswaan selama kuliah di IAIN Purwokerto.
3. Drs. Zaenal Abidin, M. Pd., Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan studi;
4. Nurma Ali Ridwan, M. Ag., selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

5. Nur Azizah, M. Si, sekretaris jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Purwokerto yang selalu mendadak melakukan terror skripsi kepada mahasiswa dan menumbuhkan rasa keinginan untuk segera lulus;
6. Drs. Zaenal Abidin, M. Pd. Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan motivasi, bimbingan, kritik dan saran, serta motivasi baik dalam menyelesaikan skripsi maupun pelajaran hidup yang bermakna.
7. Dosen dan staf Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Dosen dan Staff Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Seluruh teman-teman jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Angkatan 201. Atas motivasi dan berkenan mendengarkan segala ceritaku.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan pelajaran hidup. Terimakasih

Tidak ada kata yang dapat peneliti sampaikan untuk mengungkapkan rasa terimakasih, kecuali seberkas do'a semoga amal baiknya mendapat ridho dari Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Amiin

Purwokerto, 17 Januari 2019
Penulis,

Muhammad Abdul Fatah
NIM. 1323101014

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| MOTTO | v |
| ABSTRAK | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Operasional | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 8 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Telaah Pustaka | 9 |
| F. Sistematika Penulisan | 11 |
| BAB II PERAN GURU BK DALAM MEMOTIVASI SISWA UNTUK MELAKUKAN KONSELING INDIVIDU | |
| A. Guru Pembimbing | 13 |
| 1. Pengertian Guru Pembimbing | 13 |
| 2. Syarat-syarat Seorang Pembimbing | 15 |
| 3. Tugas Pokok Guru Pembimbing | 15 |
| 4. Peranan Guru Pembimbing | 16 |
| B. Konsep Motivasi | 19 |
| 1. Pengertian Motivasi | 19 |
| 2. Teori Motivasi | 21 |
| 3. Fungsi Motivasi | 26 |
| 4. Macam-macam Motivasi | 27 |

| | |
|---|----|
| C. Peran Guru Pembimbing Dalam Memotivasi Siswa dalam Konseling Individu..... | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 41 |
| B. Subjek dan Obyek Penelitian..... | 42 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 42 |
| D. Teknik Analisis Data | 44 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum SMA Ma'arif NU Karanganyar | 47 |
| 1. Sejarah Singkat SMA Ma'arif NU Karanganyar..... | 47 |
| 2. VISI dan MISI | 50 |
| 3. Keadaan Tenaga Pendidik/ Kependidikan dan Siswa..... | 52 |
| 4. Sarana dan Prasarana | 54 |
| B. Kegiatan Memotivasi Siswa Untuk Memanfaatkan Jasa Konseling Di SMA Ma'arif NU Karanganyar Purbalingga | 55 |
| C. Analisis Data..... | 72 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 78 |
| B. Saran-saran | 79 |
| C. Penutup | 79 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Observasi
2. Lampiran 2 Pedoman Wawancara
3. Lampiran 3 Foto aktivitas Subjek
4. Lampiran 4 Data Siswa Anak Berkebutuhan Khusus
5. Lampiran 5 Jadwal Pelajaran dan Data Guru
6. Lampiran 6 Surat Izin Penelitian
7. Lampiran 7 Blangko Bimbingan
8. Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Seminar
9. Lampiran 9 Daftar Hadir Seminar
10. Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
11. Lampiran 11 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
12. Lampiran 12 Berita Acara Mengikuti Kegiatan Munaqosyah
13. Lampiran 13 Sertifikat Opak
14. Lampiran 14 Sertifikat BTA/PPI
15. Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
16. Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
17. Lampiran 17 Sertifikat Komputer
18. Lampiran 18 Sertifikat PPL
19. Lampiran 19 Sertifikat KKN
20. Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di suatu negara. Dengan pendidikan, maka akan tercipta generasi muda yang dapat membentuk negara ini menjadi lebih baik dari sebelumnya. Melalui pendidikan, siswa dipersiapkan menjadi masyarakat yang cerdas dan berguna bagi Nusa dan Bangsa. Mengingat pentingnya pendidikan, maka telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan sumber belajar.

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Pendidikan bertujuan membentuk orang agar mampu berfikir secara sistematis, bermoral benar, serta mampu menempatkan sisi baik dan buruknya kehidupan.¹

Pendidikan nasional memiliki peranan yang cukup signifikan dalam dinamika perjalanan bangsa Indonesia. Tanpa adanya peranan dari dunia pendidika, sulit dibayangkan bagaimana kondisi bangsa Indonesia sekarang.² Dalam UU No. 2/1989 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti yang luhur,

¹ Fathul, Mujib, *Super Power In Educating (Kegiatan belajar-Mengajar Yang Super Efektif)*, (Yogyakarta: DIVA Press , 2012), hlm. 29.

² Naim, Ngaimun, *Rekonstruksi Pendiikan Nasional; Membangun Paradigma Yang Mencerahkan*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 23.

memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³

Dari pengertian diatas terletak kata belajar dan pembelajaran. Begitu pula pengertian konseling yang intisarinya belajar dan pembelajaran. Apabila kedua kata ini terwujud tidak lain merupakan hasil upaya pendidikan dan konseling. Sesuai dengan salah satu fungsi bimbingan dan konseling yakni fungsi pencegahan. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya siswa dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya. Selain fungsi pencegahan, pelayanan bimbingan dan konselling juga memiliki fungsi lain diantaranya fungsi pemahaman dan fungsi pemeliharaan dan pengembangan.

Tidak setiap permasalahan yang dimiliki mampu untuk diselesaikan sendiri atau selesai dengan begitu saja seiring berjalannya waktu. Banyak alasan yang enggan untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi, karena malu, takut, atau yang lainnya. Hal ini akan mengganggu dalam melewati aktifitas sehari-hari. Begitu pula bagi seorang pelajar/siswa, mereka pula tak luput dari masalah-masalah kehidupan. Konsekuensi dari beban pikiran yang mereka simpan untuk diri mereka sendiri yakni proses belajar yang mereka lakukan menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, para siswa diharapkan melakukan bimbingan dan konseling individu sekurang-kurangnya satu kali selama mereka belajar dalam sebuah lembaga pendidikan. Bimbingan dan konseling individu bisa dilakukan oleh guru pembimbing atau bisa diwakilkan oleh wali kelas siswa, yang kemudian di komunikasikan dengan guru pembimbing.

Seperti halnya guru mata pelajaran dengan tugas mendidik, ada guru Pembimbing dengan tugas pelayanan bimbingan konseling, konselor dalam hal ini guru pembimbing berperan dalam upaya pemberian bantuan terhadap

³ Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2001), hlm. 67.

siswa agar bisa berkembang secara mandiri dan dapat menyelesaikan permasalahannya yang sedang dihadapi. Dengan adanya pelayanan bimbingan konseling, siswa dapat memperoleh keuntungan. Kegunaan, manfaat, keuntungan, atau jasa yang diperoleh dari adanya suatu pelayanan merupakan hasil dari terlaksananya fungsi pelayanan tersebut.

Sebuah lembaga pendidikan sudah pasti terdiri dari beragam komponen penting, salah satunya guru. Dalam dunia pendidikan, guru difungsikan untuk mengantarkan siswa menuju pribadi yang mampu menghadapi era modern dimana banyak keahlian yang dituntut untuk dikuasai. Selain guru pelajaran, adanya guru Bimbingan dan Konseling (pembimbing) juga tak kalah penting dalam melakukan kontrol terhadap perkembangan jiwa dan psikologis bagi siswa. Kebanyakan siswa yang menghadapi masalah baik individu (personal) maupun kelompok enggan menceritakan kepada Guru pembimbing (Bimbingan Konseling). Seorang Guru pembimbing harus memiliki inovasi-inovasi terbaru mengenai penanganan siswa di era globalisasi ini yang semakin beraneka ragam permasalahan baru yang timbul. Terkadang teori yang sudah dikaji dan di dalam tidak sesuai dengan realitas yang ada dalam metode penanganannya.

Dalam hal ini sekolah perlu adanya upaya untuk mencari jalan keluar dari lingkaran persepsi negatif tersebut. Menjadi PR bagi guru pembimbing untuk mengembalikan kepercayaan siswa. Berdasarkan hal tersebut maka pada bagian ini akan dibahas tentang minat, konseling perorangan dan peran guru pembimbing dalam meningkatkan minat siswa mengikuti layanan konseling perorangan. Muatan dan metode unggul diberlakukan pada semua lini pendidikan SMA Ma'arif NU Karanganyar Purbalingga, tanpa terkecuali bidang BK dan konseling (pembimbing). Layanan BK di sekolah semakin penting karena menurut Gerder program layanan BK dapat mempengaruhi domain afektif, perilaku, inter-personal dan juga prestasi akademik secara positif.⁴

⁴ Samuel T. Gladding, *Konseling: Profesi yang Menyeluruh*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 465

Tujuan-ujuan layanan BK tersebut membutuhkan kerja seluruh komponen dalam sebuah sistem manajemen. Tujuan manajemen dalam lingkup sekolah adalah peningkatan mutu proses dan lulusannya.⁵ Proses dan *output* bahkan *outcome* yang baik membutuhkan sistem organisasi yang dikelola oleh SDM yang berkualitas. Oleh sebab itu, manajemen BK penting diperhatikan karena tenaga pendidik, dalam hal ini konselor, memegang peran strategis dalam pengembangan berbagai potensi peserta didik.

Tanggung jawab utama layanan BK adalah perkembangan optimal peserta didik. Secara rinci ruang lingkup kegiatan dan fokus layanan BK adalah pengembangan aspek pribadi, sosial, belajar dan karir peserta didik sebagai proses pengembang peserta didik. Schmidz mengatakan bahwa BK tidak hanya terbatas pada pemberian bantuan saja akan tetapi juga serangkaian program yang diselenggarakan.⁶ Oleh sebab itu diperlukan manajemen, program kerja dan kebijakan kepala sekolah terhadap wilayah kerja bimbingan dan konseling di SMA.

Permasalahan BK di SMA muncul ketika asosiasi BK dan Konseling Indonesia mengatakan bahwa pembimbing di SMA belum memiliki panduan program dan pelaksanaan yang baku.⁷ Layanan BK di SMA Ma'arif NU Karanganyar Purbalingga relatif baru namun memberikan dampak positif terhadap peserta didiknya. Layanan BK di SMA akan lebih banyak di luar kelas karena tidak ada alokasi jam pembimbing masuk kelas di SMA. Kondisi tersebut semakin menarik karena menurut Permendiknas No. 81A/2013, program BK yang dilakukan di luar jam pelajaran maksimal.

Bimbingan dan Konseling (Pembimbing) merupakan layanan pendampingan terhadap peserta didik dalam rangka pengembangan potensi peserta didik. Menurut Kartadinata pengembangan potensi yang dimaksud adalah pengembangan aspek-aspek perkembangan dan belajar. Menurut

⁵ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 15.

⁶ Aip Badrujaman, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 26.

⁷ Depdiknas, *Penataan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, (Jakarta: Depdiknas, 2007), hlm. 188.

Soetopo bimbingan dan konseling fokus memperhatikan permasalahan peserta didik dalam rangka pengembangan potensinya.⁸ Pengertian tersebut menegaskan pembimbing menangani pengembangan peserta didik serta masalah-masalah yang dihadapi.

Menurut Mortensen & Scmuller menambahkan bahwa layanan pembimbing mengembangkan kemampuan dan potensi siswa oleh tenaga ahli dilakukan tenaga profesional. Pendapat tersebut dibenarkan oleh Hummel dan Bonham bahwa bimbingan dan konseling harus dilaksanakan oleh konselor yang cakap agar program layanan berjalan efektif.⁹ Oleh sebab itu, bimbingan dan konseling dapat dipahami sebagai integral pendidikan dalam rangka pengembangan potensi peserta didik yang diberikan oleh tenaga profesional.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang ada di SMA Ma'arif NU Karanganyar Purbalingga Ibu Siti Maro'ah mengungkapkan bahwa layanan BK yang diberikan (guru pembimbing) kepada siswa terdiri dari bimbingan klasikal, konseling penyelesaian masalah baik individu maupun kelompok. Dalam melakukan layanan, guru pembimbing bekerja sama dengan guru pengajar yang lain, terutama yang merangkap sebagai wali kelas. Guru pengajar dan wali kelas berperan mengamati siswa, bersedia menerima konsultasi masalah dari siswa, kemudian mengarahkan siswa untuk meminta bimbingan dan konseling pada guru pembimbing.¹⁰

Di SMA Ma'arif NU Karanganyar Purbalingga penulis menjumpai responden diantaranya Inaya, khusnul septiaun, (11 IPS 2), Mahadrika (11 IPS 1) dan Wiwin Kurniawwan (11 IPA 1). Dari narasumber tersebut kebanyakan mengalami kesulitan belajar, oleh karena itu tugas dari guru pembimbing agar memotivasi siswa supaya berubah dan rajin dalam belajar. Kemudian untuk siswa dalam mengikuti konseling individu, maupun kelompok antusiasnya baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih

⁸ Sururi & Sukarti Nasihin, *Manajemen Peserta Didik*,....., hlm. 203-228.

⁹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 229.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Maro'ah selaku guru Pembimbing Pada tanggal 24/10/107

condong tertutup dalam mengutarakan persoalan yang di alaminya kepada guru pembimbing.¹¹

Disinilah penulis menganggap penting dan perlu untuk melakukan kajian penelitian tentang peran seorang guru pembimbing bagi siswa supaya persoalan-persoalan yang mereka alami sedikit berkurang dan juga, dengan adanya pembimbing di sekolah peserta didik dapat menemukan potensi, bakat, minat, yang dapat dikembangkan saat itu atau setelah selesai di lembaga pendidikan, serta mampu meyakinkan diri dengan pilihan-pilihan yang dihadapkan padanya suatu hari nanti. Karena hal tersebut menarik untuk di kaji lebih dalam, penulis mengadakan penelitian dengan judul “Peran Guru Pembimbing Dalam Memotivasi Siswa Untuk Melakukan Konseling Individu di SMA Ma’arif NU Karanganyar Purbalingga”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran judul skripsi ini, maka perlu sekali adanya penegasan istilah yang menjadi pokok bahasan sebagai berikut:

1. Peran Guru Pembimbing

Peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu kondisi peristiwa.¹² Peran juga diartikan sebagai bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.¹³ Guru adalah pendidik professional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik atau siswa. Dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan karakter, guru menjadi ujung tombak keberhasilan tersebut. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri seorang murid, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin murid.¹⁴

¹¹ Hasil Observasi Pendahuluan di SMA Ma’arif NU Karanganyar Purbalingga Pada Tanggal 24/08/2018

¹² Hartono, *Kamus Praktik Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 325.

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm.667.

¹⁴ Hamzah B Uno, *profesi kependidikan*, Jakarta: Bumi aksa, 2011, hlm.25

Sedangkan konseling adalah kegiatan semuanya fakta dikumpulkan dan semua pengalaman individu difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberikan bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah tersebut.¹⁵

Guru pembimbing adalah konselor yang bertugas bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa di satuan pendidikan. Guru Pembimbing merupakan salah satu profesi yang termasuk dalam tenaga pendidikan seperti yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional maupun undang-undang tentang Guru dan Dosen.¹⁶

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran bimbingan dan konseling merupakan layanan pendukung program pendidikan di sekolah. Fokus layanan pembimbing adalah pendampingan pengembangan potensi serta pengentasan permasalahan yang dihadapi peserta didik.

2. Motivasi

Motivasi merupakan perilaku yang akan menentukan kebutuhan (*needs*) atau wujud perilaku mencapai tujuan. Seorang termotivasi untuk mendapatkan sesuatu maka ia akan berusaha memenuhi kebutuhan (*needs*) tersebut.¹⁷ Motivasi suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut beliau perubahan energi pada diri seseorang itu bentuk suatu aktifitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang memiliki tujuan tertentu dan aktifitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.¹⁸

Jadi motivasi adalah keadaan dalam diri individu yang mendorong perilaku kearah tujuan, motivasi berarti membangkitkan daya gerak, atau

¹⁵ Deni Febri, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 9

¹⁶ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Konselor>; pendidikan dikutip pada tanggal 05/01/19

¹⁷ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: GP Press Grup, 2013), hlm. 160

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 148

menggerakkan seseorang diri sendiri husunya bagi siswa SMA Ma'arif NU Karanganyar Purbalingga.

3. Siswa

Yang peneliti maksud adalah siswa SMA Ma'arif NU Karanganyar Purbalingga hususnya bagi anak-anak yang mengalami permasalahan individu.

4. Konseling individu

Konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor/pembimbing) kepada individu yang mengalami suatu persoalan (disebut konseli) sehingga teratsinya masalah yang dihadapi seorang klien. Konseling bisa dilakukan dalam berbagai bidang kehidupan seperti masyarakat, di dunia industri, membantu korban bencana alam, maupun lingkungan pendidikan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana peran guru pembimbing dalam memotivasi siswa untuk memanfaatkan jasa layanan konseling individu di SMA Ma'arif NU Karanganyar Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru pembimbing dalam memotivasi siswa untuk melakukan konseling individu di SMA M'arif NU karanganyar Purbalingga

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam memotivasi siswa untuk melakukan konseling individu.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti yang akan meneliti tentang peran guru

pembimbing dalam memotivasi siswa untuk melakukan konseling individu.

E. Telaah Pustaka

Penelitian dan skripsi yang membahas tentang motivasi bukanlah hal yang pertama di IAIN Purwokerto. Sudah ada beberapa pendahulu yang membahas tentang motivasi-motivasi diantara penelian dan skripsi yang membahas tentang motivasi antara lain:

Pertama adalah skripsi yang ditulis oleh mahahibus somad tahun 2014 yang berjudul: “*Motivasi Lulusan SMK memilih jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Purwokerto angkatan 2014/2015.*”¹⁹ yang berdasarkan asalnya, motivasi lulusan SMK memilih Prodi BKI Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Purwokerto dipengaruhi oleh motif sosio legenetis karena motif mereka berkembang berasal dari lingkungan SMK berada seperti motif untuk mendalami psikologi, motif memilih Prodi BKI terhadap pandangan kepda sarjana BKI (Bimbingan Konseling), motif supaya mempunyai kemampuan beretorika dengan baik di depa khalayak ramai, serta motif untuk menuruti dan menghormati kehendak oranag tua. Dalam Skripsi yang di tulis Mahasibus Somad tentang Motivasi lulusan SMK memilih Prodi BKI Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Purwokerto angkaan 2014/2015 ini merupakan skripsi yang cukup dan ada beberapa persamaan dengan skripsi yang ditulis penulis dianatar kesamaan itu adalah motivasi jnjang pendidikan, BKI STAIN Purokerto.

Motivasi yang menjadi pembahasan pada skripsi diatas memiliki dasar-dasar yang sama secara teori. Dalam skripsi diatas memang tidak menekankan pada jenjang pendidikan namun di dalam skripsi tersebut juga membahas jenjang pendidikan meskipun tidak tersirat. BKI STAIN Purwokerto adalah sebelum menjadi IAIN Purwokerto yang secara resmi pada bulan Desember 2014. Sedangkan perbedaan skripsi Mawahibus Somad

¹⁹ Mahasibus Somad, *Motivasi Lulusan SMK Memilih Prodi Pembimbing Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Skripsi.* (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2024)

dengan skripsi yang ditulis adalah pknan motivasi yang berbeda obyek pembahasannya. Penekanan yang ada pada skripsi ini adalah Motiasi siswa SMK Ma'arif NU Karanganyar untuk melakukan Konseling individu.

Kedua, Adalah Skripsi yang di tulis Laeliya Sa'adah tahun 2009 yang berjudul *Motivasi siswa Muslim bersekolah yang bersekolah dilembaga pendidikan non Muslim di SMK Yos Sudarso Majenang*.²⁰ Dalam Skripsi ini dijelaskan bahwa motivasi siswa muslim bersekolah di lembaga pendidikan non Muslim di SMK Yos Sudarso Majenang di pengaruhi oleh dua faktor.

Pertama, faktor intrinsk, yaitu ingin memiliki prestasi yang lebih baik, cepat dapat kerja, dan minat yang besar untuk melanjutkan sekolah di SMK Yos sudarso Majenang. *Kedua*, faktor ekstrinsik, yaitu hasil elulusan SMK Yos Sudarso Majenang yang hampir mencapai 100 %, prestasi yang diraih SMK Yos Sudarso Majenang dalam bidang Pendidikan, kesenian, dan olah raga, sarana dan prasarana yang lengkap dan kredibilitas guru dalam mengajar serta kurikulum yang ada.

Perbedaan dalam skripsisidiatas adalah obyek dan krangka yang ada dalam skripsi tersebut. Skripsi diatas menyinggung tentang spiritual. Sedangkan skripsi penulis mngarah ke siswa untuk melakukan konseling individu.

Turwati. (2010) *Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Kelurahan Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timurtahun 2009*.²¹ Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri purwokerto Kelurahan purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur di pengaruhi oleh dua faktor. *Pertama* FaKtor intrinsik yaiu meliouti dorongan, kesadaran dan kepedulian orang tua yang menginginkan pengetahuan agama dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

²⁰ Laelia sa'adah, *Motivasi Siswa Muslim Bersekolah Di Lembaga Pendidikan Non Muslim di SMK Yos Sudarso Majennng Skripsi* (Purwokerto : STAIN Purwokerto, 2009), hlm, 45.

²¹ Turwati, *Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Madrasah Ibtidaiyah negeri Purwokerto. Kelurhan Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Tahun 2009 Skripsi* (Purwokerto: STAI N Purwoerto, 2010), hlm. 36.

Sedangkang faktor ekstrinsiknya adalah fasilitas, guru-guru pengajar dan biaya murah.

Perbedaan dengan skripsi diatas adalah obyek pembahasannya, Turwati menjadikan orangtua siswa sebagai obyek penelitiannya, bukan pelaksanaan pendidikan yaitu siswa itu sendiri, Sedang penulis sebagai pelaksana pendidikan itu sendiri.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulis merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis membagi skripsi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir, masing-masing bagian akan dijelaskan dengan perincian sebagai berikut:

Bagian awal meliputi daftar isi, halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian isi terdiri atas 5 bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Merupakan kerangka teori yang meliputi Peran Guru Bimbingan konseling, yang terdiri dari pengertian Guru pembimbing, syarat-syarat menjadi pembimbing, tugas dan kewajiban guru pembimbing. Kemudian motivasi mencakup: pengertian motivasi, tujuan motivasi, macam-macam motivasi, kemudian yang terakhir. Peran Guru pembimbing Dalam Memotivasi Siswa.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, sumber data, fokus penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang: Analisis Data dan pembahasan. Gambaran umum SMA Ma'arif NU Karanganyar Purbalingga, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran.

Bagian Akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian diatas yang berjudul peran guru pembimbing dalam memotivasi siswa untuk melakukan konseling individu di SMA Ma'arif NU Karanganyar purbalingga dapat disimpulkan bahwa:

Kegiatan Memotivasi Siswa di SMA Ma'arif NU Karanganyar Purbalingga sudah berjalan dengan baik karena sudah sesuai dengan teori hedonisme, teori naluri, teori reaksi yang dipelajari, *drive theory* dan teori arousal.

Kegiatan guru pembimbing dalam memotivasi siswa pada kegiatan layanan konseling untuk pelaksanaannya setiap satu minggu, materi yang disampaikan berbeda-beda. Kemudian dalam pelaksanaan pemberian motivasi persiapannya sudah ditentukan materi terkait dengan kondisi siswa. Pemberian metode pemberian motivasi dimulai pada semester 1 bulan Juli-Desember pada minggu I dan minggu ke 3, dalam pelaksanaannya di kelas dengan metode ceramah, guru pembimbing memberikan ceramah terkait materi motivasi.

Partisipasi siswa dalam melakukan layanan konseling yang ada di SMA Ma'arif NU Karanganyar Purbalingga dapat diketahui ada beberapa siswa kelas II di SMA Ma'arif NU Karanganyar Purbalingga ketahui bahwa secara umum para siswa mengetahui bahwa jasa bimbingan dan konseling yang dikarenakan melanggar tata tertib sekolah sehingga di di beri nasehat oleh guru pembimbing, agar menjadi siwa lebih baik. Guru bimbingan dan konseling telah berupaya maksimal untuk meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling bagi para siswa di SMA Ma'arif NU Karanganyar Purbalingga walaupun masih terdapat beberapa kendala yang sampai saat ini terus dibenahi. Sementara siswa terus beranggapan negative terhadap kehadiran bimbingan dan konseling yaitu dengan mengatakan bahahwa

bimbingan dan konseling hanya di peruntukkan bagi siswa-siswa yang bermasalah saja.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka disarankan kepada:

1. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk terus bekerja sama dengan guru pembimbing dan staf pengajar untuk meningkatkan gairah belajar siswa dengan menggunakan metode yang membuat siswa tidak jenuh belajar, serta senantiasa memberikan arahan dan bimbingan individu agar menyediakan ruangan BK, dan membuat jadwal masuk kelas untuk BK.
2. Bagi guru pembimbing diharapkan untuk lebih dapat meningkatkan perhatian tentang masalah kurangnya motivasi yang mana bisa dilakukan dengan melalui pengarahan dan melakukan bimbingan dan konseling serta memberikan informasi lainnya.
3. Untuk para siswa diharapkan untuk dapat mengaplikasikan apa yang telah disampaikan oleh guru pembimbing di SMA Ma'arif NU Karanganyar Purbalingga.
4. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama supaya menjadikan skripsi ini sebagai tambahan dalam penelitian dan melakukan perbaikan dalam pelaksanaannya.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang sederhana dan diakui masih banyak kekurangan dalam banyak hal. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca demi kebaikan kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*. Jakarta: Rinika Cipta.
- Badrujaman, Aip. 2011. *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Darajat, Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Denim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Depdiknas. 2007. *Penataan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdiknas.
- Diniaty, Amirah. 2009. *Teori-teori Konseling*. Pekanbaru : Daulat Riau.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farid, Daryanto & Mohammad. 2015. *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta: Gava Nedia.
- Fattah, Nanang. 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Febri, Deni. 2011. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Teras.
- Gladding, Samuel T. 2012. *Konseling: Profesi yang Menyeluruh*. Jakarta: Indeks.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi, Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi.
- Hallen. 2005. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Ciputat Press.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Konselor;pendidikan>.
- Jahja, Yudrik. 2012. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Margomo. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mujib, Fathul. 2012. *Super Power In Educating (Kegiatan belajar-Mengajar Yang Super Efektif)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Nasution. 2005. *Pengembangan kurikulum*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Ngaimun, Naim. 2010. *Rekonstruksi Pendidikan Nasional; Membangun Paradigma Yang Mencerahkan*. Yogyakarta: Teras.
- Nurfuadi dan Roqib, Moh. 2009. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Prayitno. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Prayitno. Dkk. 2002. *Profesi dan Organisasi Profesi Bimbingan dan Konseling*. Materi Pelatihan Guru Pembimbing.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: PT. Ciputat Press.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman A.M, 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : C.V. Rajawali.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2007. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Offset.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

- Suparmin. 2003. *Motivasi dan Etos Kerja*. Jakarta: Biro Kepegawaian Sekjen Departemen Agama RI.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tohirin. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*. Yogyakarta: Teras.
- Yamin, Martinis. 2013. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: GP Press Grup.